

Pendampingan Peningkatan Pengetahuan Sejarah Lokal melalui Workshop Implementasi Manajemen E-Megazine Berbasis Wakelet bagi Guru Sejarah

Dedi Irwanto¹, Agustina Bidarti^{2*}, Farida R. Wargadalem³, Syafruddin Yusuf⁴, M. Taofik Kurohman⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

¹dedi.irwanto@unsri.ac.id ^{2*}agustinabidarti@unsri.ac.id ³farida_wd@fkip.unsri.ac.id

⁴syafrudddin_yusuf@fkip.unsri.ac.id ⁵m.taofik@fkip.unsri.ac.id

Diterima: Juni 2026 | Dipublikasikan: Agustus 2026

Abstrak

Para guru SMA/MA yang tergabung dalam MGMP Sejarah di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, menghadapi kendala dalam menyusun materi sejarah lokal. Kesulitan tersebut terutama disebabkan oleh sulitnya mengakses sumber-sumber sejarah yang ada. Akibatnya, ketersediaan materi sejarah lokal masih terbatas, termasuk belum adanya e-megazine berbasis Wakelet, sehingga proses pembelajaran masih sangat bergantung pada buku teks. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru sejarah di Kabupaten Ogan Ilir melalui alih teknologi materi ajar sejarah lokal dalam bentuk e-megazine berbasis wakelet. Metode yang diterapkan meliputi penyuluhan tatap muka, kunjungan lapangan, pendampingan, serta pengembangan alih teknologi untuk pembuatan materi ajar e-megazine berbasis Wakelet. Hasil dari kegiatan ini adalah munculnya guru-guru sejarah yang memanfaatkan materi ajar digital berupa e-megazine berbasis wakelet mengenai sejarah lokal Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, khususnya sejarah Marga Sakatiga dan Pangeran Sido ing Rejek.

Kata Kunci : Bahan ajar, e-Megazine, Wakelet, Marga, Sejarah Lokal

Abstract

High school and Islamic high school teachers at the History MGMP in Ogan Ilir Regency, South Sumatra, experienced difficulties in compiling local history materials. The difficulty lies in the difficulty of accessing existing historical sources. This means that local history materials are not widely available, including the lack of a Wakelet-based e-magazine, which means that teaching still relies on textbooks. This program aims to improve the knowledge and skills of history teachers in Ogan Ilir Regency in the form of technology transfer of local history e-magazine teaching materials. The methods used in this program are face-to-face counseling, visitation, mentoring and development of technology transfer for developing wakelet-based e-magazine teaching materials. This activity resulted in the emergence of history teachers using digital teaching materials in the form of a wakelet e-magazine on local history in Ogan Ilir Regency, South Sumatra, specifically the history of the Sakatiga Varga and Pangeran Sido ing Rejek.

Keywords: Learning Resources, E-Magazine, Wakelet, Varga's, Local History

Pendahuluan

Pelajaran sejarah membantu peserta didik berpikir kritis peristiwa masa lalu dan menghubungkannya dengan kehidupan saat ini (Apsari et al., 2023). Pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah mitra, yang tergabung dalam MGMP Sejarah SMA/MA se-Ogan Ilir, Sumatera Selatan, selama ini masih berjalan konvensional. Guru-guru masih sangat bergantung pada buku teks cetak dan Lembar Kerja Siswa (LKS) nasional, sehingga materi sejarah lokal, khususnya yang berkaitan dengan sejarah Marga Sakatiga dan Pangeran Sido Ing Rejek, belum terintegrasi secara optimal ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, para guru mengalami kesulitan mendasar dalam menyusun materi sejarah lokal secara mandiri karena minimnya sumber pustaka, buku referensi khusus, serta karya ilmiah yang mudah diakses. Meskipun fasilitas teknologi informasi di sekolah sudah tersedia, pemanfaatannya oleh guru sebagai media dan sumber belajar interaktif masih sangat rendah. Guru seharusnya memiliki kompetensi dan kemandirian dalam merancang bahan ajar digital berbasis sejarah lokal yang menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik. Pelajaran sejarah lokal di Sakatiga seharusnya mampu menumbuhkan pengetahuan historis, kearifan lokal, serta memperkuat identitas budaya peserta didik terhadap peninggalan di lingkungan tempat tinggal mereka (Wijayanti et al., 2025; Irwanto et al., 2025). Pentingnya membangun memori kolektif dalam pembelajaran sejarah lokal di Sakatiga, Kabupaten Ogan Ilir ini agar dapat menumbuhkan pengetahuan mengenai memori informasi peristiwa sejarah dan identitas suatu kelompok, sehingga membantu menghadapi masa kini dan masa mendatang (Annam et al., 2024).

Berdasar penelitian yang telah dilakukan Tim Pengabdian, terdapat permasalahan besar dalam materi sejarah lokal, termasuk di Sakatiga. Guru-guru SMA/MA MGMP Sejarah Sakatiga mengalami kesulitan dalam menyusun materi sejarah lokal yang dimaksud. Kesulitan karena sumber-sumber sejarah yang ada sulit diakses. Artinya, belum banyak tersedianya materi sejarah lokal dalam buku paket, guru-guru SMA/MA MGMP Sejarah Sakatiga tersebut sulit mencari materi sejarah lokal secara mandiri. Minimnya sumber-sumber independen seperti buku-buku sejarah lokal atau karya tulis ilmiah. Padahal ada celah lain, di mana guru-guru MGMP Sejarah Sakatiga dengan menggunakan fasilitas teknologi di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan kebutuhan di lapangan, sebagai solusi atas permasalahan tersebut, Tim Pengabdian menawarkan program manajemen pendampingan pembuatan bahan ajar digital berupa History Electronic Magazine (E-Magazine) yang dikembangkan menggunakan platform Wakelet.

Pemilihan platform Wakelet didasarkan pada beberapa keunggulan strategis jika dibandingkan dengan media digital sejenis lainnya: pertama, kurasi konten yang fleksibel dan terintegrasi. Wakelet memungkinkan pengguna dengan sangat mudah mengumpulkan, menyusun, dan memadukan berbagai format konten multimedia dari internet, seperti teks, gambar, video YouTube, artikel web, dan dokumen PDF, ke dalam satu tautan koleksi visual yang menarik (Hussin & Karim, 2022). Hal ini sangat membantu guru yang minim sumber pustaka untuk merangkum materi sejarah lokal dari berbagai situs web atau dokumen digital secara praktis. Kedua, aksesibilitas tinggi dan lintas perangkat, di mana E-Magazine berbasis Wakelet dapat diakses secara fleksibel menggunakan berbagai perangkat elektronik yang akrab dengan peserta didik saat ini, seperti komputer, laptop, smartphone berbasis Android maupun iOS, tanpa memerlukan instalasi aplikasi yang rumit atau spesifikasi perangkat yang tinggi. Ketiga, kemudahan penggunaan bagi guru, *user-friendly*. Dibandingkan platform pembuatan majalah digital lain yang membutuhkan keahlian desain grafis tingkat lanjut, seperti Adobe InDesign atau aplikasi layout rumit, Wakelet memiliki antarmuka yang sederhana, *drag-and-drop*. Hal ini memastikan para guru MGMP Sejarah Sakatiga yang memiliki keterbatasan literasi digital dapat dengan cepat menguasai dan memperbarui konten bahan ajar secara mandiri ke depannya.

Melalui pendampingan ini, E-Magazine berbasis Wakelet diharapkan mampu menjembatani keterbatasan sumber belajar sejarah lokal Marga Sakatiga dan Pangeran Sido Ing Rejek, sekaligus memotivasi semangat belajar peserta didik di era digital. Berdasarkan urgensi permasalahan di atas, Tim Pengabdian tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui skema berbasis wilayah ini. Berdasarkan kondisi diatas, maka tim pengabdian tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat skema berbasis wilayah ini.

Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dengan menggunakan pendekatan pelatihan, workshop, visitasi lapangan, pendampingan intensif, serta alih teknologi tepat guna. Guna menjamin tingkat keterulangan program, replicability serta mengukur efektivitas intervensi secara objektif, uraian metodologis dijabarkan ke dalam rancangan tahapan, sumber data, instrumen pengukuran, dan teknik analisis data sebagai berikut. Khalayak Sasaran dalam kegiatan ini adalah para guru yang tergabung dalam anggota MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Sejarah SMA/MA di Kecamatan Sakatiga, Kabupaten Ogan

Iilir, dengan jumlah peserta sebanyak 23 orang. Mitra dilibatkan secara aktif mulai dari tahap eksplorasi sumber sejarah, perancangan, hingga praktik mandiri pembuatan produk.

Solusi teknologi yang dialih-terapkan adalah model teknologi tepat guna yakni manajemen pembuatan dan pengembangan bahan ajar E-Magazine berbasis platform Wakelet, yang memuat materi khusus mengenai sejarah lokal Marga Sakatiga dan Pangeran Sido Ing Rejek. Untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra secara kuantitatif, program ini mengimplementasikan evaluasi berbasis pre-test dan post-test. Rincian instrumen metodologis tersebut adalah bentuk Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis pilihan ganda dan penugasan unjuk kerja (performance test). Jumlah instrumen terdiri dari 20 butir soal objektif dan 4 indikator unjuk kerja. Indikator yang diukur mencakup pemahaman konseptual mengenai sumber dan historiografi sejarah lokal Marga Sakatiga serta Pangeran Sido Ing Rejek (5 soal). Penguasaan konsep dasar dan navigasi platform digital Wakelet (5 soal). Kemampuan merancang tata letak (layout) dan kurasi konten multimedia pembelajaran sejarah (5 soal). Dan, keterampilan teknis dalam mempublikasikan dan membagikan tautan E-Magazine kepada peserta didik (5 soal dan unjuk kerja pembuatan akun). Dasar penyusunan instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi capaian pembelajaran pelatihan literasi digital sejarah dan kurikulum muatan lokal sejarah daerah Ogan Iilir, serta divalidasi melalui pertimbangan ahli (expert judgment) dari tim akademisi sejarah dan teknologi pendidikan sebelum diterapkannya kegiatan.

Sumber pengumpulan data dalam pelaksanaan kegiatan ini dikategorikan menjadi dua jenis, yakni data primer yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan narasumber sejarah lokal, penyebaran angket kepuasan mitra, serta hasil lembar kerja pre-test dan post-test peserta (Usman & Akbar, 2022). Serta, data sekunder yang diperoleh melalui kajian pustaka, buku referensi sejarah lokal, artikel jurnal ilmiah, serta dokumentasi arsip yang relevan dengan topik pengabdian. Metode analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses dan dinamika pelaksanaan di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara (Rofiah & Bungin, 2021). Adapun data hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan perbandingan skor rata-rata (gain score) untuk mengukur tingkat signifikansi peningkatan pemahaman serta keterampilan teknis para guru mitra setelah mengikuti program pendampingan. Prosedur pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dibagi ke dalam enam tahapan sistematis

guna memastikan keterulangan program yakni persiapan, sosialisasi, penyuluhan, pelaksanaan, pendampingan dan monitoring serta evaluasi program.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada upaya peningkatan kompetensi dan kemandirian guru-guru sejarah yang tergabung dalam MGMP Sejarah SMA/MA Kecamatan Sakatiga, Kabupaten Ogan Ilir, melalui pelatihan dan pendampingan manajemen pembuatan bahan ajar E-Magazine berbasis platform Wakelet dengan muatan materi sejarah lokal Marga Sakatiga dan Pangeran Sido Ing Rejek. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, seluruh rangkaian kegiatan telah terlaksana dengan tingkat ketercapaian tujuan yang optimal. Uraian hasil dan pembahasan difokuskan pada aspek luaran, peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, kualitas produk, serta dampak nyata program bagi mitra.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta berupa *pre-test* dan *post-test*. Untuk mengukur efektivitas intervensi program secara kuantitatif, tim pengabdian memberlakukan instrumen pengukuran berupa *pre-test* sebelum materi diberikan dan *post-test* setelah seluruh rangkaian pelatihan serta pendampingan selesai. Evaluasi ini melibatkan 23 orang guru anggota MGMP Sejarah Sakatiga dengan menggunakan instrumen berupa 20 soal objektif terkait substansi sejarah lokal dan 20 soal uji pemahaman teknis pembuatan bahan ajar digital. Hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut, sebagai berikut: Untuk peningkatan pengetahuan substansi sejarah lokal. Berdasarkan analisis hasil evaluasi, tingkat pemahaman peserta mengenai pelacakan narasi dan substansi sejarah lokal Marga Sakatiga serta Pangeran Sido Ing Rejek sebelum mengikuti kegiatan (*pre-test*) berada pada rata-rata 65 poin (kategori cukup). Setelah mendapatkan materi penyuluhan dan penelusuran situs sejarah langsung, nilai rata-rata *post-test* peserta meningkat signifikan menjadi 90 poin (kategori baik).

Sedangkan, untuk peningkatan keterampilan teknis pembuatan E-Magazine. Pada aspek keterampilan praktis dalam merancang dan memproduksi bahan ajar digital berbasis Wakelet, skor rata-rata awal peserta sebelum pelatihan (*pre-test*) adalah 60 poin. Melalui kegiatan workshop dan pendampingan intensif, skor rata-rata *post-test* melonjak menjadi 88 poin (kategori baik). Peningkatan skor yang signifikan ini membuktikan bahwa metode pelatihan berbasis unjuk kerja, *hands-on workshop* dan pendampingan berkala terbukti efektif dalam mentransformasikan pemahaman konseptual guru menjadi keterampilan teknis yang aplikatif.

Selanjutnya, untuk kualitas produk dan luaran kegiatan. Luaran utama dari kegiatan pengabdian ini adalah terbentuknya produk digital berupa E-Magazine berbasis Wakelet yang disusun secara mandiri oleh para guru peserta pelatihan. Berdasarkan evaluasi kualitas produk, luaran tersebut memiliki beberapa keunggulan strategis: Pertama, keterpaduan konten multimedia, di mana produk E-Magazine yang dihasilkan berhasil mengintegrasikan teks naratif sejarah, dokumentasi foto hasil kunjungan lapangan ke makam Pangeran Sido Ing Rejek dan kediaman Pesirah Marga Sakatiga, tautan video wawancara tokoh lokal, serta referensi arsip digital ke dalam satu antarmuka visual yang menarik. Kedua, kesesuaian kurikulum dan kontekstualisasi, di mana materi yang dikurasi dalam majalah digital ini menjawab kelangkaan sumber belajar cetak mengenai sejarah lokal Ogan Ilir, sehingga guru memiliki instrumen pembelajaran alternatif yang langsung terhubung dengan realitas lingkungan peserta didik. Ketiga, adanya kemudahan aksesibilitas, di mana format tautan (link) Wakelet memungkinkan produk bahan ajar ini dibagikan secara instan kepada peserta didik melalui grup WhatsApp atau platform e-learning sekolah, serta dapat dibuka dengan lancar melalui gawai (smartphone) tanpa memerlukan spesifikasi perangkat yang tinggi.

Berikutnya, dampak nyata dan tingkat ketercapaian tujuan dari kegiatan ini. Program pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utama yang dicanangkan, yaitu membekali guru sejarah dengan literasi digital dan sumber belajar mandiri. Berdasarkan analisis respons dan lembar refleksi dari 23 orang guru peserta, diperoleh beberapa temuan mengenai dampak nyata di lapangan, sebagai berikut: Pertama, adanya praktek transformasi metode pembelajaran, di mana para guru menyatakan bahwa pelatihan ini berhasil memecahkan kebuntuan dan ketergantungan mereka terhadap buku teks konvensional. Mereka kini memiliki kepercayaan diri untuk mengintegrasikan muatan sejarah lokal ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas secara digital. Metode pembelajaran ketika membuat E-Megazine berbasis Wakelet, dengan teknik proyek tersebut membuat guru menyadari bahwa sejarah lokal seperti kajian Yafi (2023) memainkan peran penting dalam pengajaran sejarah di tingkat SMA/MA. Integrasinya ketika mereka diajak ke lapangan saat menulis materi di E-Megazine, memberikan sejumlah manfaat signifikan, meskipun penerapannya juga menghadapi beberapa tantangan, terutama ketika mereka menentukan narasumber untuk di wawancarai. Sejarah sejarah lokal dalam pengajaran sejarah, baik di SMA/MA, ketika peserta kegiatan diajak ke lapangan memiliki manfaat, dalam menghubungkan sejarah dengan realitas siswa, karena siswa dapat melihat, mengunjungi, atau

mendengar langsung tentang situs, monumen, atau cerita dari lingkungan sekitar mereka, yang sering kali melibatkan keluarga atau komunitas mereka sendiri.

Oleh sebabnya, berdasar temuan kesulitan para peserta guru-guru MGMP Sejarah ini, maka dalam manajemen pembuatan E-Megazine berbasis Wakelet ini juga diberikan materi dan teknik pelacakan sumber tentang Sejarah Marga Sakatiga dan Pangeran Sido Ing Lautan. Para peserta dapat menggunakan beberapa teknik, antara lain: pertama, studi literatur dan arsip, misalnya dokumen-dokumen penguasa Palembang, terutama Pangeran Sido Ing Rejek. Selain itu, dapat merujuk pada buku-buku sejarah Kesultanan Palembang dan jurnal ilmiah, juga Repository UNSRI. Kedua, pelacakan ini juga dapat dengan menggunakan penelitian lapangan, dengan observasi kunjungan ke situs makam Pangeran Sido Ing Rejek di Sakatiga (Ogan Ilir) dan atau rumah Pesirah Sakatiga. Selain itu, juga dapat menggunakan sejarah lisan dengan melakukan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat lokal, juru kunci makam, tetua adat marga, dan sejarawan lokal Palembang atau Ogan Ilir. Cerita lisan ini sangat penting untuk melengkapi data tertulis dan memahami tradisi setempat. (Ardiansyah et al., 2022)

Kedua, terdapatnya indikator kuat adanya antusiasme dan motivasi mitra, di mana tingkat keaktifan peserta selama sesi workshop penulisan sejarah lisan, kunjungan lapangan, hingga praktik penyusunan akun Wakelet menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini mencerminkan tingginya kebutuhan guru terhadap pendampingan teknologi serupa. Kondisi ini serupa dengan kajian Ridho et al. (2023) bahan ajar memiliki fungsi krusial bagi guru MGMP Sejarah, terutama untuk memudahkan proses pembelajaran, menyediakan materi yang relevan dengan kurikulum, dan meningkatkan profesionalisme guru. Dalam MGMP, pembuatan bahan ajar bersama juga berfungsi sebagai sarana untuk bertukar pikiran dan pengalaman antar guru. Sehingga, bagi guru MGMP Sejarah, bahan ajar memiliki fungsi, sebagai: Pertama, memudahkan pelaksanaan pembelajaran karena para guru sejarah menjadi lebih terbantu dan efisien dalam menyampaikan materi di kelas. Kedua, mengatasi ketergantungan pada buku teks. Ketiga, meningkatkan motivasi belajar siswa karena dapat mencegah kebosanan dan memotivasi siswa untuk belajar sejarah yang cenderung monoton. Keempat sekaligus, pengembangan profesionalisme guru MGMP Sejarah itu sendiri.



Gambar 1 & 2. Pemberian Materi Gambar 1. Pemberian Materi dan Kompleks Makam Pangeran Sido Ing Rejek



Gambar 3 & 4. Nisan kuno Kesultanan Palembang dan Rumah Pasirah Pangeran Syafi'i Jayadiningrat

Ketiga, munculnya keberlanjutan program (*sustainability*). Sebagai bentuk tindak lanjut pasca-pelatihan, para guru berkomitmen untuk mengimplementasikan E-Magazine Wakelet tersebut sebagai media pembelajaran utama dalam materi sejarah lokal. Selain itu, Ketua MGMP Sejarah Kabupaten Ogan Ilir bersama tim pengabdian merencanakan program diseminasi lanjutan guna memperluas pemanfaatan bahan ajar digital sejarah lokal ini ke sekolah-sekolah lain di luar Kecamatan Sakatiga.

Adanya keberlanjutannya seperti ini sesuai dengan pendapat Wulandari et al. (2025) bahwa bahan ajar digital yang mentransformasi materi cetak konvensional menjadi format interaktif, mudah diakses, dan kontekstual, sehingga meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Sebagai bahan ajar E-Magazine bersifat interaktivitas karena mengintegrasikan elemen multimedia seperti video, audio, dan tautan interaktif, yang tidak dapat dilakukan oleh majalah cetak. Hal ini membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, media pembelajaran berbasis web memanfaatkan situs internet untuk menyampaikan materi pelajaran, memperluas sumber daya di luar buku teks biasa, sehingga menjadikan sumber daya bahan ajar beragam. Secara umum, bahan ajar digital seperti e-magazine dan web digital menawarkan keuntungan signifikan dibandingkan bahan ajar konvensional. Berdasarkan tujuan kegiatan program pengabdian ini yakni untuk mengaktualisasikan pembuatan bahan ajar history E-magazine berbasis Wakelet materi sejarah lokal Marga Sakatiga dan Pangeran Sido Ing Rejek di para

anggota Guru-guru SMA/MA MGMP Sejarah di Kecamatan Sakatiga, Kabupaten Ogan Ilir dengan tautan wakelet di <https://media.wakelet.com/docs/DyJCbeB16ST-dX9Ps91KA?>.



Gambar 5 & 6. Cover bahan ajar history E-magazine Gambar dan Isi bahan ajar history E-magazine

Paling tidak dengan adanya kegiatan ini para anggota Guru-guru SMA/MA MGMP Sejarah di Kecamatan Sakatiga, Kabupaten Ogan Ilir merasa sangat terbantu dari aspek teknik penulisan, pembuatan dan penggunaan pembuatan bahan ajar history E-magazine berbasis Wakelet materi sejarah lokal Marga Sakatiga dan Pangeran Sido Ing Rejek yang dilakukan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan dan penggunaan pembuatan bahan ajar history E-magazine berbasis Wakelet materi sejarah lokal Marga Sakatiga dan Pangeran Sido Ing Rejek ini merupakan cara tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sejarah lokal bagi guru-guru MGMP sejarah SMA/MA se-kabupaten Ogan Ilir.

Kesimpulan

Berdasarkan Beberapa hal yang bisa disimpulkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: Tingkat pengetahuan guru MGMP tentang pembuatan dan penarasian bahan ajar e-magazine berbasis wakelet sebelum diberikan kegiatan rata-rata hanya sebesar 65 poin selanjutnya ada peningkatan sebesar 25 poin setelah diberi materi naik dengan nilai rata-rata 90 poin yang masuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk tingkat keterampilan penggunaannya dari rata-rata sebesar 60 poin pada pre-tes naik pada nilai rata-rata post-test sebesar 88 poin yang masuk dalam kategori baik. Kegiatan pengabdian ini juga berhasil dalam produksi bahan ajar e-magazine sejarah lokal marga Sakatiga dan Pangeran Sido Ing Rejek yang dapat digunakan oleh guru-guru MGMP Sejarah tingkat SMA/MA di Kabupaten Ogan Ilir.

Saran dari kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan sosialisasi dan diseminasi lebih luas dan intensif dalam ketrampilan guru-guru sejarah di Sumatera Selatan umumnya dan Kabupaten Ogan Ilir dalam membuat dan menggunakan E-Magazine berbasis Wakelet materi sejarah lokalnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sriwijaya yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Publikasi ini dibiayai oleh Anggaran Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2025 sesuai dengan Nomor Kontrak Pengabdian 0026.20/UN9/SB3.LPPM.PM/2025 tanggal 22 September 2025.

Daftar Pustaka

- Annam, S., Ramdani, A., Makhrus, M., & Sarkingobir, Y. (2024). Development and Validation of E-Modules Integrated With PBL and Local Wisdom to Enhance Critical Thinking and Problem-Solving Skills. *Pedagogy Review*, 3, 104-115.
- Apsari, D., Nastiti, N. E., & Aditia, P. (2023). Recognizing the City's Historical Potential Through Drawing Group Activities in Majalaya, Bandung Regency. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7, 802-808.
- Aradiansyah, A., Kurniawati, K., & Ibrahim, N. (2022). Penggunaan Sumber Sejarah dalam Implementasi Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Paedagogy*, 9, 890-902.
- Hussin, A., & Karim, A. A. (2022). The Development and Evaluation of Digital Wakelet Module to Improve Information Searching and use among Lower Secondary School Students. *International Journal of Academic Research Pedagogic*, 11, 60-71.
- Irwanto, D., Syafruddin, Y., & Agustina, B. (2025) Historiografi dan Makna Sungai di Sumatera Selatan. *Peshum: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4, 3922–3935.
- Ridho, R, Ayundasari, L., Khairunnisa, A., & Hadi, A. F. (2023). Pembuatan Bahan Ajar Sejarah Tematik bagi Guru MGMP Sejarah Tingkat SMA/MA. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 6, 37–48.
- Rofiah, C., & Bungin, B. (2021). Qualitative Methods: Simple Research with Triangulation Theory Design. *Development*, 5, 18-28.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2002). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, Y., Wanto, W., Wasino, W., & Djono. (2025). Enhancing Students' Cultural Identity Through History Education Based on Local Wisdom of Kagaluhan Values. *Educational Process: International Journal*, 14, 1-18.
- Wulandari, S., Hidayat, M., & Amnie, E. (2025). Pengembangan E-Magazine Berbasis Problem Based Learning untuk Pembelajaran Energi Terbarukan di SMA. *Edu-Sains*, 14, 1-14.
- Yafi, R. A. (2023). Inovasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Sejarah Lokal di SMAN 1 Rasau Jaya. *Jurnal Ilmiah Wuny*, 5, 26–34.